

Literasi Keuangan dan Profesi Aktuaris di Sekolah Kota/Kabupaten Mojokerto

R.A. Diva Zatadini^{1*}, Reny Amalia Permata¹, Affiati Oktaviarina¹, A'yunin Sofro¹, Dimas Avian Maulana¹, Danang Ariyanto¹, Nabilatul Khumairo¹, Rizki Nofriyadi¹

¹Program Studi SI Sains Aktuaria, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: razatadini@unesa.ac.id

Abstract. *The development of the financial industry requires human resources with adequate financial literacy and risk management understanding. However, teachers and students in Mojokerto still face challenges in the form of low financial literacy, particularly in personal financial management, long-term financial planning, and understanding risk concepts, as well as limited awareness of the actuarial profession as a strategic career path in the financial sector. This community service program aims to enhance the financial literacy of teachers and students through interactive and educational approaches, focusing on the introduction of basic financial literacy concepts and the actuarial profession as a strategic career opportunity in the financial industry. The activities include interactive seminars, case studies, simulations, and discussion sessions to strengthen participants' comprehension. The program is expected to improve participants' knowledge and skills in financial literacy, broaden their understanding of the actuarial profession. Based on the results of the pre-test and post-test, it can be concluded that the learning activities conducted had a positive impact on increasing participants' knowledge, as evidenced by the rise in their average scores from 70.89 in the pre-test to 96.44 in the post-test. Overall, this program contributes to building financially literate school communities and preparing younger generations to face future economic challenges more effectively.*

Keywords : Financial Literacy, Actuarial Profession, Actuary, Schools

Abstrak. Perkembangan industri keuangan menuntut sumber daya manusia yang memiliki literasi keuangan dan pemahaman manajemen risiko yang memadai. Namun, guru dan siswa di Mojokerto masih menghadapi permasalahan berupa rendahnya literasi keuangan, khususnya dalam pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pemahaman konsep risiko, serta minimnya wawasan mengenai profesi aktuaris sebagai jalur karier strategis di bidang keuangan. Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini yaitu meningkatkan literasi keuangan guru dan siswa melalui pendekatan interaktif dan edukatif, mencakup pengenalan konsep dasar literasi keuangan serta profesi aktuaris sebagai peluang karier strategis di sektor keuangan. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar edukatif dengan studi kasus, simulasi, dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman peserta. Kegiatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam literasi keuangan, memperluas wawasan mengenai profesi aktuaris. Kesimpulan dari hasil *pre-test* dan *post-test* adalah bahwa kegiatan tersebut dapat berpengaruh kepada peningkatan pengetahuan peserta, ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata peserta yang sebelumnya *pre-test* sebesar (70,89) menjadi *post-test* sebesar (96,44). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan komunitas sekolah yang memahami finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Profesi Aktuaris, Aktuaria, Sekolah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan di Indonesia menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman kuat mengenai literasi keuangan dan manajemen risiko. Salah satu profesi strategis yang berperan dalam bidang tersebut adalah aktuaris, khususnya pada sektor asuransi dan investasi. Namun, hingga saat ini profesi aktuaris masih kurang dikenal oleh masyarakat, terutama di kalangan siswa sekolah menengah sebagai calon tenaga profesional di

masa depan. Data menunjukkan jumlah aktuaris di Indonesia baru mencapai 817 orang, jauh di bawah kebutuhan nasional sekitar 3.000 profesional (Addini et al., 2023). Kekurangan ini disebabkan rendahnya literasi mengenai profesi aktuaris di kalangan siswa sekolah menengah, padahal profesi ini memiliki prospek karier strategis dalam industri keuangan. Menurut (Yus et al., 2019), terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai profesi aktuaris serta arti penting asuransi dalam kehidupan menuntut adanya sosialisasi mengenai peran aktuaris dalam industri asuransi sekaligus manfaat asuransi bagi masyarakat. Selain itu, dalam penelitian (Purwanti, 2024) menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. Penelitian (Rahayu et al., 2022) mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan digital (Digital Financial Literacy/DFL) dengan perilaku keuangan, yaitu perilaku menabung, perilaku membelanjakan, dan perilaku berinvestasi pada generasi milenial di Indonesia. Studi lain menelaah hubungan antara literasi keuangan dan materialisme terhadap keputusan menabung generasi Z di Indonesia. Temuan mengindikasikan bahwa literasi keuangan meningkatkan kecenderungan menabung, sedangkan materialisme menurunkannya (Pangestu & Karnadi, 2020). Hal ini memperkuat urgensi program literasi keuangan di sekolah sebagai bekal menghadapi tantangan ekonomi global.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan sekolah mitra di Kota/Kabupaten Mojokerto, teridentifikasi masalah utama mitra, yaitu rendahnya literasi keuangan guru dan siswa, khususnya terkait pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan jangka panjang, serta pemahaman konsep risiko. Selain itu, guru dan siswa belum memiliki wawasan yang memadai mengenai profesi aktuaris sebagai salah satu jalur karier strategis di bidang keuangan. Kurikulum sekolah belum secara eksplisit mengintegrasikan materi literasi keuangan kontekstual maupun pengenalan profesi keuangan, sehingga pembelajaran masih bersifat umum dan kurang aplikatif. Kondisi tersebut sejalan dengan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih lebih rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai, terutama dalam hal perencanaan keuangan jangka panjang dan pengelolaan risiko. Situasi ini memperkuat urgensi pelaksanaan program edukasi literasi keuangan yang lebih terarah di lingkungan sekolah.

Beberapa kegiatan pengabdian dan penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa program literasi keuangan dan pengenalan profesi keuangan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Adapun (Permana et al., 2024) melakukan kegiatan untuk memperkenalkan konsep statistika dan matematika yang berkaitan dengan bidang aktuaria sesuai dengan tingkat pemahaman siswa Sekolah Menengah Atas. Kegiatan serupa dilakukan oleh (Napitupulu, 2025) yang bertujuan untuk memperkenalkan beragam pekerjaan dan jalur karier di dunia asuransi kepada siswa di salah satu Sekolah Menengah Atas di Jakarta, sehingga mereka dapat memahami berbagai jenis pekerjaan yang ada di dunia perasuransian. Ada juga pelatihan peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan rumah tangga dengan sasaran kelompok ibu-ibu di salah satu desa (Agustianti et al., 2023). Kegiatan serupa pernah dilakukan oleh peneliti lain, seperti upaya memperkuat literasi keuangan di Surabaya telah dilakukan melalui program pengabdian Divisi Keuangan PELNI Surabaya (Andreas et al., 2023). Pengelolaan keuangan yang sehat didukung oleh tingkat literasi keuangan yang mumpuni serta keyakinan individu dalam mengatur keuangannya. Sebaliknya, perilaku konsumtif muncul akibat rendahnya tanggung jawab finansial yang dipengaruhi oleh keterbatasan pemahaman seseorang mengenai perilaku keuangan (Akbar et al., 2023.).

Namun, kegiatan tersebut umumnya belum secara spesifik dirancang berdasarkan kebutuhan nyata sekolah mitra serta belum mengintegrasikan literasi keuangan dengan pengenalan profesi aktuaris secara kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan PKM yang berorientasi pada permasalahan mitra dan memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan secara langsung.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan guru dan siswa sekolah mitra melalui pembekalan pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengelolaan risiko, serta memperkenalkan peran, kompetensi, dan prospek profesi aktuaris dalam industri keuangan. Melalui kegiatan ini diharapkan guru dan siswa memiliki pemahaman yang lebih aplikatif dan wawasan awal terhadap pilihan karier di bidang aktuarial. Dengan terlaksananya kegiatan PKM ini, sekolah mitra di Kota/Kabupaten Mojokerto diharapkan mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih sadar finansial, mendukung pengambilan keputusan keuangan yang bijak, serta membuka perspektif baru terhadap profesi strategis di sektor keuangan.

2. METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan dalam bentuk seminar edukatif yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang literasi keuangan serta profesi aktuaris kepada para peserta. Seminar ini ditujukan bagi guru dan siswa dari sekolah mitra di wilayah Kota dan Kabupaten Mojokerto. Kelompok sasaran utama kegiatan ini adalah siswa kelas 12, yang berada pada fase penting dalam menentukan arah karier dan perencanaan masa depan setelah menamatkan pendidikan di jenjang sekolah menengah atas. Adapun susunan kegiatan yang akan dilaksanakan pada seminar ini dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

A. Tahap Analisis Situasi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan tahap analisis situasi dan identifikasi kebutuhan mitra. Tim pelaksana melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah di wilayah Kota dan Kabupaten Mojokerto untuk memperoleh gambaran kondisi lapangan serta tingkat pemahaman guru dan siswa terhadap literasi keuangan dan profesi aktuaris. Kegiatan ini juga bertujuan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah serta memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra.

Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa pemahaman guru dan siswa terkait literasi finansial, seperti pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan investasi, dan manajemen risiko, masih rendah. Survei internal juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami cara mengatur keuangan secara benar maupun mengenal profesi aktuaris dan perannya dalam industri keuangan di Indonesia. Berdasarkan temuan tersebut, tim PKM merancang kegiatan seminar yang berfokus pada edukasi literasi keuangan dasar dan pengenalan profesi aktuaris melalui pendekatan interaktif dan aplikatif agar materi dapat diterima secara optimal oleh peserta.

B. Perumusan Masalah dan Solusi

Analisis kondisi mengungkapkan adanya keterbatasan pengetahuan dan kesadaran murid terkait literasi keuangan serta peran profesi aktuaris di Indonesia. Sebagai tindak lanjut, Program Studi S1 Sains Aktuaria Universitas Negeri Surabaya melaksanakan upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran murid di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Program Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui seminar edukatif yang membahas literasi keuangan serta profesi aktuaris bagi siswa SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Pada kegiatan seminar edukatif, tim PKM menyampaikan pengetahuan kepada siswa di Kota/Kabupaten Mojokerto mengenai pengelolaan keuangan sejak usia dini dan peran aktuaris di Indonesia, serta mengadakan sesi diskusi dan interaksi langsung untuk mendorong pemahaman dan penerapan dalam kehidupan masing-masing.

C. Persiapan Kegiatan

Langkah selanjutnya mencakup persiapan seminar edukatif melalui pembuatan poster digital untuk didistribusikan kepada calon peserta, sekaligus menjalin koordinasi dengan mitra.



Gambar 2. Poster Kegiatan PKM di Mojokerto

Kontribusi mitra dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung, seperti ruang pertemuan, *sound system*, meja, kursi, dan perlengkapan lainnya.
2. Mengatur koordinasi dengan pihak terkait, khususnya siswa kelas 12 dan guru.
3. Berperan aktif dalam proses identifikasi masalah yang dihadapi mitra.
4. Memberikan data, informasi, dan arahan yang relevan bagi peserta, termasuk kondisi sosial, latar belakang pendidikan, serta profil mitra.

D. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahapan ini, dilaksanakan seminar edukatif bagi 47 peserta yang merupakan siswa kelas 12 SMAN 1 Puri. Kegiatan ini dimulai dengan survei kemampuan awal (*pre-test*) guna mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait konsep literasi keuangan dan profesi aktuaris. Setelah itu, dilakukan penyampaian empat materi pokok, yaitu: Pengenalan Prodi, Statistika Kebencanaan, Literasi Keuangan, dan Profesi Aktuaris.

Setelah materi disampaikan, acara berlanjut dengan seminar edukatif dan ada sesi tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif peserta dalam membicarakan penerapan literasi finansial pada kehidupan sehari-hari. Di akhir kegiatan, peserta diminta mengisi *post-test* sebagai instrumen evaluasi untuk menilai perkembangan pengetahuan mereka pasca seminar. Kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang manajemen keuangan serta menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap profesi aktuaris sebagai pilihan karier di bidang keuangan di masa mendatang.

E. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, di mana *pre-test* mengukur kemampuan awal peserta sebelum menerima materi, sedangkan *post-test* menilai pemahaman setelah penyampaian materi. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai serta menggunakan uji t berpasangan karena data berasal dari dua kondisi yang saling berkaitan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan signifikan dari *pre-test* ke *post-test*. Peningkatan nilai menunjukkan keberhasilan materi dan metode pengajaran dalam kegiatan PKM. Selain itu, angket digunakan untuk menilai respon peserta terhadap kegiatan. Hasil analisis kemudian ditelaah lebih lanjut untuk menyusun kesimpulan, yang akan dituangkan dalam laporan akhir dan artikel.

F. Tahap Analisis Hasil Kegiatan

Sebagai tindak lanjut, kegiatan PKM mencakup proses analisis hasil dan penyusunan laporan. Analisis dilakukan dengan menghimpun serta menilai ulang data *pre-test* dan *post-test* peserta untuk mengukur perkembangan pemahaman. Selain itu, juga dilakukan analisis terhadap jawaban peserta dalam angket mengenai kegiatan PKM. Dokumentasi kegiatan seperti foto dan video yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan juga diproses.

G. Tahap Pelaporan Kegiatan

Pada tahap pelaporan, dibuat laporan lengkap yang memuat keseluruhan rangkaian kegiatan PKM beserta hasil yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bagian Pelaksanaan

Program pengabdian masyarakat ini diwujudkan dalam seminar edukatif yang dirancang untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang literasi keuangan dan profesi aktuaris kepada siswa-siswi di Mojokerto, dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 dari pukul 09.00 hingga 12.00 WIB melalui pertemuan langsung dan bertempat di SMAN 1 Puri, Mojokerto.

Pelaksanaan PKM diawali dengan acara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMAN 1 Puri dan Koorprodi S1 Sains Aktuaria. Usai sambutan, peserta mengikuti *pre-test* berupa 10 soal pilihan ganda terkait literasi finansial dan profesi aktuaris, yang diselenggarakan menggunakan platform Google Form.



Gambar 3. Pengisian *Pre-test* oleh Peserta

Setelah *pre-test*, acara berlanjut dengan penyampaian materi pertama, yaitu pengenalan prodi aktuaria dan dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua berkaitan statistika dalam kebencanaan. Di tengah-tengah waktu peralihan dari materi kedua dan ketiga disisipkan *ice breaking* sehingga menambah keseruan acara. Selanjutnya, penyampaian materi ketiga yaitu literasi keuangan, dilanjut dengan materi keempat yaitu profesi aktuaris.



Gambar 4. Interaksi dengan Peserta



Gambar 5. Penyampaian Materi

Peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar literasi keuangan serta urgensi pengelolaan keuangan yang bijak sejak dini. Materi meliputi pemahaman tentang pengaturan anggaran pribadi, perencanaan keuangan jangka panjang, pengelolaan tabungan dan investasi, serta kesadaran terhadap risiko keuangan yang bisa saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

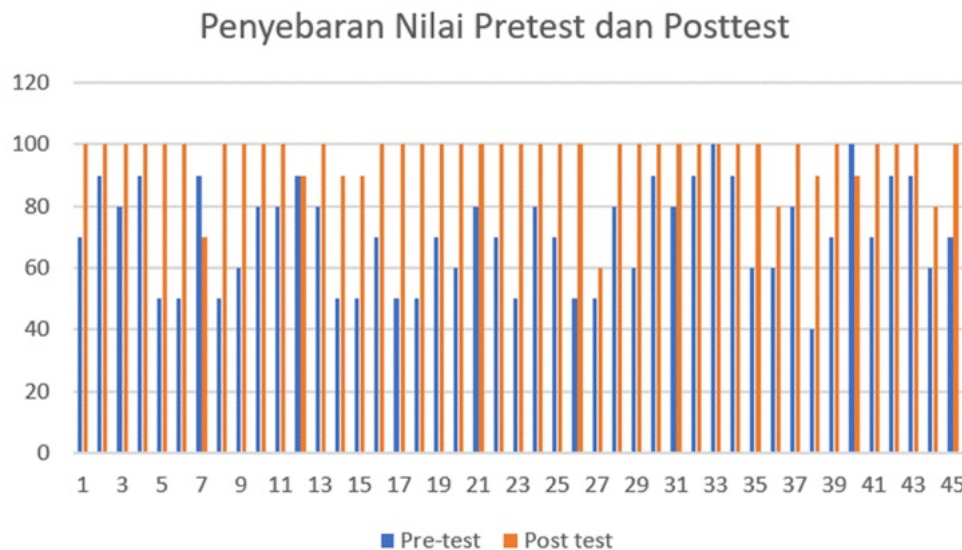
Selain itu, seminar ini juga memberikan pengenalan tentang profesi aktuaris, yaitu profesi yang berperan penting dalam bidang manajemen risiko dan keuangan, terutama dalam sektor asuransi, dana pensiun, serta berbagai lembaga keuangan lainnya. Peserta memperoleh gambaran mengenai peran dan tanggung jawab seorang aktuaris, kemampuan analisis yang diperlukan, serta peluang karier yang menjanjikan di bidang ini.

Kegiatan ini juga memberi peserta kesempatan untuk memperkenalkan Program Studi Sains Aktuaria. Tim PKM memberikan penjelasan tentang kurikulum, kompetensi yang akan dipelajari, dan prospek kerja setelah lulus. Selama sesi tanya jawab interaktif, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang jenjang pendidikan, sertifikasi profesi, dan peluang kerja dalam aktuaria dan keuangan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya literasi finansial dan memberi mereka pemahaman tentang profesi aktuaris sebagai pilihan karier yang strategis yang berkontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi.

Pada akhir kegiatan, peserta mengikuti *post-test* melalui Google Form untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Peserta juga diminta mengisi kuesioner umpan balik sebagai bagian dari evaluasi dan perbaikan kualitas kegiatan di masa depan. Kegiatan terlaksana dengan lancar dan memperoleh tanggapan positif dari peserta.

B. Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat hasil *pre-test*, *post-test*, serta umpan balik yang diisi oleh peserta. Pemahaman peserta diukur melalui perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. (Qudsi et al., 2023). Hasil dari kedua instrumen tersebut ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 6. Penyebaran Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Gambar di atas menampilkan nilai peserta saat sebelum disampaikannya materi (*pre-test*) maupun sesudah disampaikannya materi (*post-test*). Batang biru menunjukkan distribusi nilai *pre-test* yang cenderung berada di rentang nilai yang lebih rendah, dan batang merah menunjukkan distribusi nilai *post-test* yang cenderung berada di rentang nilai yang lebih tinggi.

Sebelum materi diberikan, sebagian besar peserta berada pada rentang nilai 40–70. Setelah materi dipaparkan, nilai mereka meningkat ke kisaran 80–100. Analisis uji t, yang diperkuat oleh pergeseran distribusi, menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta, tercermin dari kenaikan rata-rata nilai dari 70,89 menjadi 96,44.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui adanya perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : tidak terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, serta H_1 : terdapat perbedaan signifikan antara keduanya. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan R Studio diperoleh hasil uji t *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji t

t_{hitung}	t_{tabel}	p-value
9,391	2,015	$8,265 \times 10^{-13}$

Hasil analisis uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9,391 dan p-value sebesar $8,265 \times 10^{-13}$. Nilai t_{tabel} dengan $df = n-1 = 44$ dengan taraf signifikansi 0.05 adalah 2.015. Sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.391 > 2.015$) dan nilai p-value kurang dari 0.05 ($8.265 \times 10^{-13} < 0.05$), maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*

peserta pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa materi serta metode pengajaran dalam kegiatan PKM efektif meningkatkan pemahaman peserta.

Evaluasi proses kegiatan dilakukan melalui angket respon peserta, yang menggunakan skala penilaian 1–5 (1 = sangat tidak memuaskan, 5 = sangat memuaskan). Angket ini mencakup beberapa indikator, yaitu motivasi dan minat peserta, kesesuaian materi dengan kehidupan sehari-hari, profesionalitas pemateri, efektivitas kegiatan, serta masukan mengenai pendampingan. Rerata skor tiap indikator ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekap Hasil Respon Peserta

Pertanyaan	Rerata Poin
Saya merasa kegiatan ini memberikan manfaat dan wawasan baru bagi saya.	4.6
Materi literasi keuangan yang disampaikan relevan dengan kehidupan saya sebagai pelajar.	4.6
Saya jadi lebih paham cara mengelola uang atau keuangan pribadi setelah mengikuti kegiatan ini.	4.5
Saya jadi mengenal apa itu profesi aktuaris dan apa saja perannya di masyarakat.	4.6
Penjelasan mengenai program studi Sains Aktuaria menambah wawasan saya tentang pilihan kuliah.	4.5
Penyampaian materi oleh narasumber mudah dipahami dan tidak membosankan.	4.4
Saya merasa lebih termotivasi untuk mencari tahu tentang bidang aktuaria atau matematika.	4.1
Kegiatan ini mendorong saya untuk berpikir lebih bijak tentang keuangan dan masa depan.	4.6
Saya ingin kegiatan seperti ini diadakan lagi untuk siswa lain atau lebih lanjut.	4.6
Secara keseluruhan, saya puas dengan isi dan pelaksanaan kegiatan ini.	4.7

Berdasarkan hasil survei evaluasi, kegiatan PKM memperoleh penilaian positif dari peserta dengan rata-rata skor 4,5. Nilai tertinggi sebesar 4,7 diberikan pada indikator kepuasan keseluruhan terhadap isi dan pelaksanaan kegiatan, yang menegaskan bahwa peserta merasa puas dengan mutu penyampaian materi dan interaksi bersama pemateri.

Indikator dengan skor terendah, yaitu 4,1 muncul pada aspek motivasi peserta untuk mempelajari bidang aktuaria atau matematika. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang dan minat, serta adanya stigma bahwa matematika merupakan bidang yang sulit. Skor terendah berikutnya, 4,4, berkaitan dengan persepsi peserta terhadap penyampaian materi oleh narasumber agar mudah dipahami dan tidak membosankan, yang dipengaruhi oleh kondisi teknis saat pelaksanaan. Meskipun demikian, mayoritas peserta memberikan tanggapan positif, menilai seminar ini bermanfaat dan dapat diimplementasikan secara langsung, serta mengharapkan adanya kegiatan serupa dengan tambahan materi keuangan lain yang relevan bagi generasi muda. Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan bahwa materi dan metode penyampaian dalam kegiatan ini efektif dalam menarik minat, meningkatkan antusiasme, serta memperkuat kemampuan peserta dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman literasi finansial.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Seminar Literasi Keuangan dan Profesi Aktuaris terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 70.89 (*pre-test*) menjadi 96.44 (*post-test*) dengan hasil uji t yang signifikan. Evaluasi juga menunjukkan respon sangat positif dengan skor rata-rata 4.5, menandakan materi dan metode pengajaran mampu menarik minat, meningkatkan motivasi, serta memperluas pemahaman peserta. Sebagai tindak lanjut,

direncanakan program pelatihan praktis pengelolaan keuangan pribadi dan dasar perhitungan aktuaria agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta semua pihak yang telah berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, F. F., & Novika, F., (2023). *Literasi Profesi Aktuaris pada Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Industri*. 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2672>
- Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku keuangan generasi Z berdasarkan literasi keuangan, efikasi diri, dan gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>
- Agustianti, R., Ramdhani, D., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2023). *Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Tanimulya Abstrak*. 4(3), 688–695. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.479>
- Andreas, V. T., Prabowo, B., & Literacy, F. (2023). *Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Kota Surabaya melalui Program Pengabdian oleh Divisi Keuangan PELNI Surabaya*, *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 31–38. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i3.429>
- Napitupulu, M. (2025). *Pengenalan Profesi di Industri Perasuransian Bagi Siswa SMA Santo Fransiskus 2 Jakarta*. 1(1), 70–75. <https://ejurnal-wit.ac.id/index.php/JPKMI/article/view/192>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. OJK.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). Cogent Business & Management The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Permana, F. J., Lesmono, D., Sugiarto, I., & Kristiani, F. (2024). *Literasi Aktuaria di SMA Kristen Trimulia Bandung*. 1(2), 16–24. <https://doi.org/10.26593/sucsj.v1i2.7960>
- Purwanti, E. (2024). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(3), 1217–1224. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.5094>
- Qudsi, J., Andriani, H., & Permata, R. A. (2023). *Data Jenius : Peningkatan Pemahaman Statistika Untuk Siswa SMAN 1 Gunung Sari*. Sinergi dan Harmoni Masyarakat MIPA, 1(1), 29–33. <https://doi.org/10.29303/sinonim.v1i1.5636>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). *The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation*. 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Yus, M., Irsan, T., Nur, F., Sudding, F., & Rosmawati, L. (2019). *Sosialisasi Peranan Profesi Aktuaris pada Industri Asuransi dan Asuransi untuk Kehidupan kepada Masyarakat Cikarang Pertumbuhan Aktuaris Indonesia*. 1(2), 119–125. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i2.852>